

PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN KLARIFIKASI NILAI PADA SISWA SMAN DI TUBAN

Sukisno¹, Suharsono²

¹Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, johnkisno05@gmail.com

²Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, harsono.tasmad@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang proses pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif naturalistik pada siswa kelas XI semester gasal tahun pelajaran 2017-2018 di SMAN Tuban. Sampel penelitian ini adalah empat sekolah dan masing-masing sekolah dipilih satu kelas dengan menggunakan cluster random sampling. Teknik analisis data hasil penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat persepsi siswa tentang proses pembelajaran dipersepsi sebagai proses pembelajaran interaktif: 87%; inspiratif: 85%; menyenangkan: 91%; menantang: 85% dan memotivasi: 88%. Sedangkan proses pembelajaran untuk masing-masing komponen tingkat persepsi siswa adalah: interaktif 43% sangat tinggi 47% tinggi dan cukup 10% cukup; inspiratif 39% sangat tinggi 46% tinggi dan cukup 15%; menyenangkan 58% dan sangat tinggi 42% tinggi; pembelajaran yang menantang 35% sangat tinggi 55% tinggi dan 10% cukup; memotivasi 48% sangat tinggi 43% tinggi dan 9% cukup. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa proses pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai pada mata pelajaran PKn oleh siswa dipersepsikan sebagai proses pembelajaran yang sangat baik, artinya memenuhi tuntutan standar proses pembelajaran yang ideal yaitu suatu proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi.

Kata kunci: persepsi siswa, proses pembelajaran, pembelajaran klarifikasi nilai

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan esensial dalam kegiatan belajar mengajar. Praktek pembelajaran di sekolah menengah oleh para guru cenderung merupakan rutinitas guru mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kepada para siswa. Paradigma ini harus diubah karena pada hakekatnya pembelajaran itu harus lebih mengutamakan siswa belajar dan bukan guru mengajar sebagaimana tuntutan dalam pendekatan ketrampilan proses. Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar (Semiawan, C. 1992). Pendekatan proses dalam pembelajaran mengisyaratkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus lebih mengedepankan pentingnya proses belajar sebagai proses pemerolehan berbagai ragam pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan oleh siswa sendiri. Salah satu proses pembelajaran yang mengutamakan pentingnya proses belajar adalah pembelajaran klarifikasi nilai.

Hall (1973: 11) mengartikan teknik klarifikasi nilai sebagai: "By value clarification we mean a methodology or process by which we help a person to

discover values through behavior, feelings, ideas, and through important choices he has made and is continually, in fact, acting upon in and through his life". Pendapat ini menegaskan bahwa dengan klarifikasi nilai, siswa tidak disuruh menghafal dan tidak "disuapi" dengan nilai-nilai yang sudah dipikirkan pihak lain, melainkan membantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Dengan pembelajaran klarifikasi nilai peserta didik semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, tanpa campur tangan yang tidak perlu dari pihak lain. Pembelajaran klarifikasi dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu dengan metode percontohan, analisis nilai, menggunakan daftar matrik, klasifikasi nilai dengan kartu keyakinan, teknik wawancara, teknik yurisprudensi, inkuiri nilai dengan pertanyaan acak (random) dan model permainan (Djahiri, 1985). Pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai menggunakan pertanyaan acak akan digunakan dalam pembelajaran ini.

Pembelajaran klarifikasi nilai dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) Guru menyajikan dilemma (pertanyaan), (2) Siswa melakukan tugas

mandiri, (3) membentuk diskusi kelompok kecil, (4) diskusi pleno kelas dan (5) penutupan diskusi kelas (Sukisno, 2013). Langkah-langkah pembelajaran klarifikasi nilai ini juga sesuai dengan tuntutan pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk menggunakan Scientific Approach. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring.

Pembelajaran klarifikasi nilai dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar (Adisusilo, 2012; Sukisno, 2013). Oleh karena itu, model pembelajaran klarifikasi nilai dipandang perlu dikembangkan dalam pembelajaran PKn di SMA. Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “value-based education”. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara kurikuler dirancang sebagai subyek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Secara teoretik PKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara. PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (content embedding values) dan pengalaman belajar (learning experiences) dalam bentuk berbagai sikap dan perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara (Winataputra dan Budimansyah, 2007).

Pengembangan pembelajaran klarifikasi nilai perlu diteliti apakah proses pembelajaran tersebut memenuhi tuntutan standar proses pembelajaran yang telah ditentukan. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses pembelajaran telah ditentukan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses Pasal 19 (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis

peserta didik. Proses pembelajaran mengutamakan dimensi siswa dalam pembelajaran, oleh karena itu perlu dikaji tentang persepsi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Asrori (2009: 214) pengertian persepsi adalah “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman”. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna. Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran klarifikasi nilai dengan inkuiri nilai? Persepsi atau tanggapan siswa atas pengalaman proses pembelajaran ini mengacu pada standar proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Rumusan masalah ini dapat dirinci sebagai berikut: (1) Apakah pembelajaran klarifikasi nilai dengan inkuiri nilai merupakan pembelajaran yang interaktif? (2) Apakah pembelajaran klarifikasi nilai dengan inkuiri nilai merupakan pembelajaran yang inspiratif? (3) Apakah pembelajaran klarifikasi nilai dengan inkuiri nilai merupakan pembelajaran yang menyenangkan? (4) Apakah pembelajaran klarifikasi nilai dengan inkuiri nilai merupakan pembelajaran yang menantang? (5) Apakah pembelajaran klarifikasi nilai dengan inkuiri nilai merupakan pembelajaran yang memotivasi?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi atau tanggapan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai pada mata pelajaran PKn. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran klarifikasi nilai dengan inkuiri nilai sebagai pembelajaran yang interaktif; (2) Tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran klarifikasi nilai dengan inkuiri nilai sebagai pembelajaran yang inspiratif; (3) Tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran klarifikasi nilai dengan inkuiri nilai sebagai pembelajaran yang menyenangkan; (4) Tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran klarifikasi nilai dengan inkuiri nilai sebagai pembelajaran yang menantang; dan (5) Tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran klarifikasi nilai dengan inkuiri nilai sebagai pembelajaran yang memotivasi.

Penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian Produk Terapan (PPT) program hibah dari Kemenristekdikti tahun anggaran 2017 dengan judul

“Pengembangan Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai dengan Metode Inkuiri Nilai pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Menengah Atas”. Manfaat penelitian ini akan dapat digunakan mendukung pengembangan model pembelajaran klarifikasi nilai yang dilaksanakan dan juga sebagai landasan untuk implementasi pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai pada mata pelajaran PKn dengan skop yang lebih luas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif naturalistik pada siswa kelas XI semester gasal Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Tuban. Sampel penelitian ini adalah empat sekolah, yaitu SMAN 2 Tuban, SMAN 3 Tuban, SMAN 1 Montong dan SMAN 1 Widang. Sekolah tersebut merupakan dua sekolah di wilayah kecamatan Tuban dan dua sekolah di wilayah luar kecamatan Tuban. Masing-masing sekolah dipilih satu kelas sebagai sampel dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Jumlah sampel penelitian ini adalah 128 siswa yang terdiri siswa SMAN 2 Tuban 29 siswa; SMAN 3 Tuban 30 siswa; SMAN 1 Montong 40 siswa; dan SMAN 1 Widang 29 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester gasal tahun pelajaran 2017-2018, yaitu bulan Juli sampai dengan bulan September 2017.

Data persepsi siswa diperoleh dengan menggunakan metode angket tertutup berbentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban yang merupakan pilihan yang terendah sampai dengan yang tertinggi (1=Sangat Rendah; 2=Rendah; 3=Cukup; 4=Tinggi; dan 5=Sangat Tinggi). Angket persepsi siswa tentang proses pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai ini mengukur tingkat kualitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dipersepsi siswa sebagai proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi.

Teknik analisis data hasil penelitian ini digunakan teknik deskriptif analitik untuk menunjukkan tingkat persepsi siswa dengan mencari prosentase persepsi siswa terhadap proses pembelajaran. Prosentase persepsi siswa diperoleh dengan cara menghitung jumlah skor siswa dibagi skor maksimal

$$(Persepsi\ Siswa = \frac{Jumlah\ Skor}{5 \times Jumlah\ Siswa} \times 100\%).$$

Sedangkan tingkat persepsi siswa untuk masing-masing komponen diperoleh dengan cara menghitung jumlah siswa pada masing-masing pilihan dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%

$$(tingkat\ persepsi = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memilih}{Jumlah\ seluruh\ siswa} \times 100\%).$$

III. PEMBAHASAN

Berikut ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

a) Hasil Penelitian

Deskripsi Data Persepsi Siswa

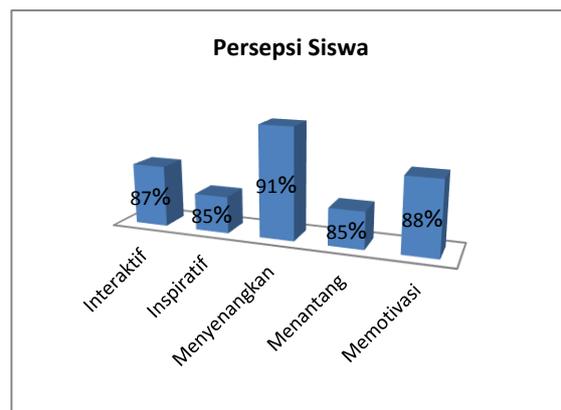
Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai pada mata pelajaran PKn siswa kelas XI di SMAN Tuban diperoleh data sebagaimana tabel berikut.

Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai pada mata pelajaran PKn siswa kelas XI di SMAN Tuban diperoleh data sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1 Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Klarifikasi Nilai

| No. | Komponen | Skor yang diperoleh | Skor maksimal | Prosentase |
|-----|--------------|---------------------|---------------|------------|
| 1. | Interaktif | 554 | 640 | 87% |
| 2. | Inspiratif | 543 | 640 | 85% |
| 3. | Menyenangkan | 584 | 640 | 91% |
| 4. | Menantang | 544 | 640 | 85% |
| 5. | Memotivasi | 562 | 640 | 88% |

Data persepsi siswa terhadap proses pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai pada mata pelajaran PKn siswa kelas XI di SMAN Tuban dapat dikemukakan dalam grafik sebagai berikut:



Data tentang tingkat persepsi siswa terhadap proses pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai untuk masing-masing komponen dikemukakan sebagai berikut:

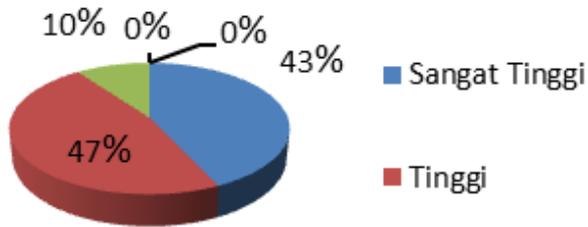
1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai sebagai pembelajaran yang interaktif.

Tabel 2 Persepsi siswa sebagai Pembelajaran yang Interaktif

| No. | Tingkat Persesi | Jumlah Siswa | Jumlah Seluruh Siswa | Prosentase |
|-----|-----------------|--------------|----------------------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 55 | 128 | 43% |
| 2. | Tinggi | 60 | 128 | 47% |
| 3. | Cukup | 13 | 128 | 10% |
| 4. | Rendah | 0 | 128 | 0% |
| 5. | Sangat Rendah | 0 | 128 | 0% |

Data persepsi siswa ini dapat dikemukakan dalam grafik sebagai berikut:

I. Interaktif



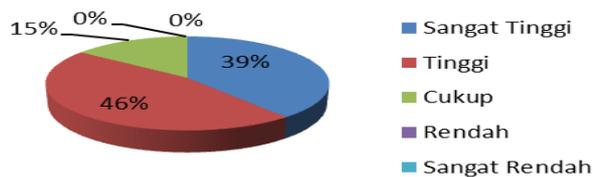
2. Persepsi siswa terhadap pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai sebagai pembelajaran yang inspiratif.

Tabel 3 Persepsi siswa sebagai Pembelajaran yang Inspiratif

| No. | Tingkat Persesi | Jumlah Siswa | Jumlah Seluruh Siswa | Prosentase |
|-----|-----------------|--------------|----------------------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 50 | 128 | 39% |
| 2. | Tinggi | 59 | 128 | 46% |
| 3. | Cukup | 19 | 128 | 15% |
| 4. | Rendah | 0 | 128 | 0% |
| 5. | Sangat Rendah | 0 | 128 | 0% |

Data persepsi siswa ini dapat dikemukakan dalam grafik sebagai berikut:

II. Inspiratif



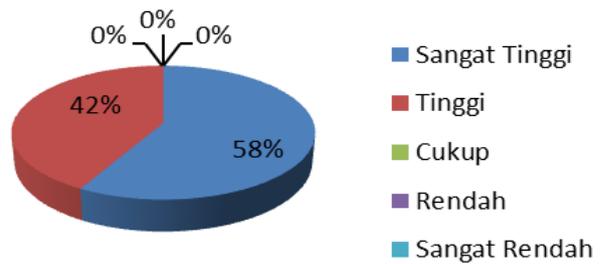
3. Persepsi siswa terhadap pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai sebagai pembelajaran yang menyenangkan.

Tabel 4 Persepsi Siswa sebagai Pembelajaran yang Menyenangkan

| No. | Tingkat Persesi | Jumlah Siswa | Jumlah Seluruh Siswa | Prosentase |
|-----|-----------------|--------------|----------------------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 74 | 128 | 58% |
| 2. | Tinggi | 53 | 128 | 42% |
| 3. | Cukup | 1 | 128 | 0% |
| 4. | Rendah | 0 | 128 | 0% |
| 5. | Sangat Rendah | 0 | 128 | 0% |

Data persepsi siswa ini dapat dikemukakan dalam grafik sebagai berikut:

III. Menyenangkan



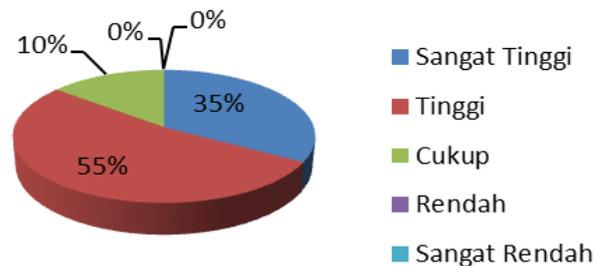
4. Persepsi siswa terhadap pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai sebagai pembelajaran yang menantang.

Tabel 5 Persepsi Siswa sebagai Pembelajaran yang Menantang

| No. | Tingkat Persesi | Jumlah Siswa | Jumlah Seluruh Siswa | Prosentase |
|-----|-----------------|--------------|----------------------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 45 | 128 | 35% |
| 2. | Tinggi | 70 | 128 | 55% |
| 3. | Cukup | 13 | 128 | 10% |
| 4. | Rendah | 0 | 128 | 0% |
| 5. | Sangat Rendah | 0 | 128 | 0% |

Data persepsi siswa ini dapat dikemukakan dalam grafik sebagai berikut:

IV. Menantang



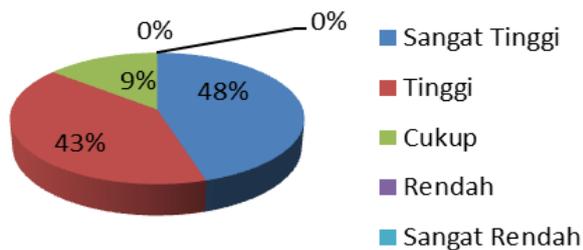
5. Persepsi siswa terhadap pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai sebagai pembelajaran yang memotivasi.

Tabel 6 Persepsi siswa sebagai Pembelajaran yang Memotivasi

| No. | Tingkat Persesi | Jumlah Siswa | Jumlah Seluruh Siswa | Prosentase |
|-----|-----------------|--------------|----------------------|------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 60 | 128 | 48% |
| 2. | Tinggi | 55 | 128 | 43% |
| 3. | Cukup | 11 | 128 | 9% |
| 4. | Rendah | 0 | 128 | 0% |
| 5. | Sangat Rendah | 0 | 128 | 0% |

Data persepsi siswa ini dapat dikemukakan dalam grafik sebagai berikut:

V. Memotivasi



b) Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai merupakan proses pembelajaran yang memenuhi tuntutan standar proses pembelajaran yang ideal yaitu suatu proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi. Pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai dipersepsi siswa sebagai proses pembelajaran yang interaktif: 87%; inspiratif: 85%; menyenangkan: 91%; menantang: 85% dan memotivasi: 88%. Hal ini dapat dipahami bahwa pembelajaran ini dipersepsi siswa sebagai pembelajaran sangat baik karena prosentase persepsi yang sangat tinggi. Persepsi proses pembelajaran tertinggi pada komponen proses pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan proses pembelajaran untuk masing-masing komponen tingkat persepsi siswa adalah: interaktif 43% sangat tinggi 47% tinggi dan cukup 10% cukup; inspiratif 39% sangat tinggi 46% tinggi dan cukup 15%; menyenangkan 58% dan sangat tinggi 42% tinggi; pembelajaran yang menantang 35% sangat tinggi 55% tinggi dan 10% cukup; memotivasi 48% sangat tinggi 43% tinggi dan 9% cukup. Tingkat persepsi ini menunjukkan bahwa siswa mempersepsi sangat baik terhadap proses pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai. Hal ini sesuai dengan standar proses pembelajaran yang telah ditentukan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 pasal 19 (1) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, me-nyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik.

Pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai pada mata pelajaran PKn merupakan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) Guru menyajikan dilemma (pertanyaan), (2) Siswa melakukan tugas mandiri, (3) membentuk diskusi kelompok kecil, (4) diskusi pleno kelas dan (5) penutupan diskusi kelas. Sehingga pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai merupakan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang menekankan pada pendekatan ketrampilan proses dan sesuai dengan

tuntutan pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk menggunakan Scientific Approach, meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa proses pembelajaran klarifikasi nilai dengan metode inkuiri nilai pada mata pelajaran PKn oleh siswa SMAN Tuban dipersepsi sebagai proses pembelajaran yang baik secara menyeluruh maupun pada masing-masing komponen. Hal ini dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran tersebut memenuhi tuntutan standar proses pembelajaran yang ideal yaitu suatu proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. J. R. 2012. Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT se-bagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Casteel J.D., et al. 1972. Value Clarification in The Classroom: a Pimer. Santa Monica, California: Goodyear Publishing Company, Inc.
- Djahiri, A. K. 1985. Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT. Bandung: PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Hall, B. 1973. Value Clarification as Learning Process. New York: Paulist Press.
- Nasution, S. 2009. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Akasara.
- Reigeluth, C. M. 1983. Instructional-Design Theoris and Models. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Semiawan Conny. 1992. Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar. Jakarta: Gramedia.
- Sukisno. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran Klarifikasi Nilai dan *Locus of Control* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan Kemampuan Berpendapat Mahasiswa. Disertasi. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Pas-casarjana, Universitas Negeri Malang.
- Sukisno. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Klarifikasi Nilai dan *Locus of Control* terhadap Kemampuan Berpendapat Mahasiswa. *Varia Pendidikan* 26 (2), (182-193).
- Setyosari, P. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Simon S.B., Howe L.W., & Kirschenbaum H. 1972, Values Clarification: A Handbook of Practical Strategies for Teachers and Students. New York: Hart Publishing Company, Inc.

Sukisno, Suharsono

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra dan Budimansyah. 2007. Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.